
RASIO-RASIO YANG MEMBEDAKAN (*DISCRIMINATOR*) KINERJA KEUANGAN ANTARA KELOMPOK PERBANKAN SYARIAH DAN KELOMPOK PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA

**Lely Ana Ferawati Ekaningsih¹
Ahmad Roziq²**

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji kemampuan yang dimiliki oleh rasio-rasio keuangan yang terdiri CR, QR, LDR, CAR, DRR, GPM, NPM, ROA, ROE, LM, AU dalam membedakan (*discriminator*) kinerja keuangan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional, serta untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan perbankan yang paling baik antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dari 11 (sebelas) rasio keuangan yang dianalisis terdapat 5 (lima) rasio keuangan yang memiliki kemampuan membedakan (*discriminator*) secara signifikan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional. Rasio-rasio tersebut antara lain: CR, GPM, ROE, NPM dan AU. Sedangkan 6 (enam) rasio keuangan yang lain tidak memiliki kemampuan membedakan (bukan *discriminator*) yang signifikan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional yang diantaranya adalah: QR, L/FDR, CAR, DRR, ROA, dan LM. Berdasarkan perbandingan score diskriminan dapat disimpulkan kinerja keuangan perbankan syariah lebih baik daripada kinerja keuangan perbankan konvensional

Kata Kunci: Bank Syariah, Bank Konvensional, Rasio-rasio Keuangan,

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terlepas dari krisis perbankan nasional yang telah terjadi, sebagian besar dari krisis ekonomi nasional, peran perbankan tetap memiliki posisi strategis dalam interaksi ekonomi masyarakat, khususnya sebagai lembaga intermediasi dan penunjang sistem pembayaran. Krisis perbankan sebagai bagian dari krisis ekonomi nasional telah memberikan pelajaran tentang perlunya segera dilakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap sistem perbankan konvensional. Juga perlunya diformalisasi dan disosialisasikannya suatu sistem perbankan alternatif yang dikelola secara profesional, menguntungkan, dapat dipercaya serta rentan terhadap badai krisis. Hal ini merupakan kunci utama dalam upaya penyehatan perbankan Indonesia.

¹ Dosen STAI Darussalam Bayuwangi

² Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Kata *bank* berasal dari bahasa Italia *banca* berarti tempat penukaran uang (Wikipedia). Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha:

- a. Bank yang melakukan usaha secara konvensional.
- b. Bank yang melakukan usaha secara syariah.

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (4) yang dimaksud dengan Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan yang dimaksud dengan perbankan Syariah dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan paling mencolok antara bank syariah dan bank konvensional sebenarnya akan tampak pada standar akuntansinya, namun perbedaan ini lebih disebabkan karena perbedaan paradigma dasar dari kedua jenis industri, yang pada gilirannya membawa perbedaan produk yang ditawarkan. Konsekuensinya adalah terjadinya perbedaan standar akuntansinya (Antonio, M. Syafei). Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. (Antonio, M. Syafei).

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Fenomena persaingan perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional ini sangat menarik untuk diteliti terutama bagaimana kedua konsep ini bersaing secara positif untuk menunjukkan bahwa hasil kinerja yang diperoleh dari kedua konsep perbankan ini merupakan yang terbaik dalam industri perbankan nasional.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah rasio-rasio keuangan yang terdiri *Cash Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Loan To Total Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR),

Deposit Risk Ratio (DRR), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Leverage Multiplier (LM), Asset Utilization (AU) dapat membedakan (*discriminator*) kinerja keuangan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional?

- b. Kinerja keuangan perbankan manakah yang paling baik antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji kemampuan yang dimiliki oleh rasio-rasio keuangan yang terdiri *Cash Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Loan To Total Deposits Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Deposit Risk Ratio (DRR), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Leverage Multiplier (LM), Asset Utilization (AU)* dalam membedakan (*discriminator*) kinerja keuangan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional.
- b. Untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan perbankan yang paling baik antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Weston dan Copelan, "Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu". Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Sutriyani. 2007).

2.1.3 Tinjauan Umum Mengenai Perbankan

Pasal 1 ayat (2) UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.4 Perbedaan Dasar Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan dasar antara bank syariah dan bank konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi perbankan syariah. Dengan demikian, pada bank syariah membayar dan menerima bunga pada uang yang dipinjam dan dipinjamkan dilarang.

Sebagai ganti dari mekanisme bunga maka instrumen yang digunakan pada bank syariah adalah dengan suatu sistem bagi hasil (*profit sharing*).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu.

Sedangkan Penelitian Didiet (2003) menyimpulkan bahwa dari 14 (empat belas) rasio keuangan yang dianalisis terdapat 4 (empat) rasio keuangan yang memiliki perbedaan secara signifikan antara kelompok perbankan syariah dan perbankan konvensional. Rasio-rasio tersebut antara lain: *Cash Ratio*, *Loan To Total Deposits Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Dan *Deposit Risk Ratio*. Dari keempat rasio keuangan ini, *Loan To Total Deposits Ratio* (LDR) adalah rasio yang menunjukkan tingkat perbedaan yang paling tinggi diantara yang lainnya. Sedangkan 10 (sepuluh) rasio keuangan yang lain tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok perbankan syariah dan perbankan konvensional yang diantaranya adalah: *Quick Ratio*, *Primary Ratio*, *Risk Of Asset Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Interest Margin*, *Leverage Multiplier* dan *Assets Utilization*.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan membandingkan kinerja keuangan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional dengan menggunakan 11 (sebelas) rasio keuangan yang sebagian berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sedangkan persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah alat uji yang digunakan sama-sama menggunakan metode analisis diskriminan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H_a : *Cash Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Loan To Total Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Leverage Multiplier* (LM), *Asset Utilization* (AU) memiliki kemampuan membedakan (*discriminator*) secara signifikan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional .
- H_0 : *Cash Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Loan To Total Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Leverage Multiplier* (LM), *Asset Utilization* (AU) tidak memiliki kemampuan membedakan (*discriminator*) secara signifikan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini lebih didasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Metode yang digunakan bersifat komparatif, artinya membandingkan tingkat *likuiditas*, *solabilitas* dan *profitabilitas* pada kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional dengan menggunakan pengukuran rasio laporan keuangan yang terdiri dari : *Cash Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Loan To Total Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Deposit Risk Ratio* (DRR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return*

On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Leverage Multiplier (LM), Asset Utilization (AU). Rasio-rasio keuangan tersebut merupakan variabel independen yang nantinya digunakan sebagai input variabel dalam analisis diskriminan untuk menguji hipotesis penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh industri perbankan syariah dan konvensional. Sedangkan pemilihan sampel menggunakan metode *judgment sampling* dari populasi yang ada. Sampel yang dipilih adalah Bank yang memiliki laporan keuangan tahun 2006, 2007, 2008 dan 2009 dengan mempertimbangkan bahwa laporan keuangan tersebut merupakan hasil kinerja yang terkini dari perbankan nasional dan telah terpublikasi dikalangan umum. Sampel diperoleh 5 perbankan syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah BNI, dan 5 perbankan konvensional yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Danamon Indonesia, Bank Mandiri, Bank Bukopin.

Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Diskriminan Dua Kelompok (*Two Groups Discriminant Analysis*) yang bertujuan untuk mengelompokkan setiap obyek ke dalam dua atau lebih kelompok berdasar pada kriteria sejumlah variabel bebas. Pengelompokan bersifat *mutually exclusive*, dalam artian jika obyek A sudah masuk kelompok 1, maka ia tidak mungkin juga dapat menjadi anggota kelompok 2.

Pengelompokan dilakukan berdasarkan atas klasifikasi perusahaan perbankan yang beroperasi menggunakan sistem konvensional dan perusahaan perbankan yang beroperasi dengan sistem bagi hasil (syariah). Analisis diskriminan yang dilakukan menggunakan kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional sebagai variabel dependen (terikat) dan analisis rasio sebagai variabel independen (bebas), yaitu terdiri dari kelompok rasio yang masing-masing kelompok ada beberapa rasio dengan perincian sebagai berikut:

- a. Variabel *likuiditas* terdiri tiga rasio, yaitu: *Cash Ratio, Quick Ratio, Loan to Total Deposit Ratio*
- b. Variabel *solvabilitas* terdiri dari dua rasio, diantaranya adalah: *Primary Ratio, Deposit Risk Ratio*
- c. Variabel *profitabilitas* menggunakan empat rasio, yang terdiri dari: *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity*
- d. Variabel *effisiensi usaha* menggunakan dua rasio, yang terdiri dari: *Leverage Multiplier, Assets Utilization*.

4. HASIL PENELITIAN

a. Rasio-rasio keuangan yang terdiri *Cash Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Loan To Total Deposits Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Deposit Risk Ratio (DRR), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Leverage Multiplier (LM), Asset Utilization (AU)* dapat membedakan (*discriminator*) kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Diskriminan Dua Kelompok (*Two Groups Discriminant Analysis*). Adapun gambaran mengenai hasil pengujian Diskriminan dapat dinyatakan sebagai berikut:

1) Uji Signifikansi Rasio Keuangan Sebagai Pengukur Perbedaan Kinerja Keuangan

Menurut Ghozali menjelaskan bahwa nilai *Wilks' Lambda* dapat digunakan untuk mengukur apakah ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional jika diukur berdasarkan nilai *means* rasio-rasio keuangan. Semakin kecil nilai *Wilks' Lambda*, maka semakin besar probabilitas hipotesis nol (tidak ada perbedaan populasi *means*) ditolak. Untuk menguji signifikansi nilai *Wilks' Lambda*, maka dapat dikonversikan kedalam *F ratio*. Semakin besar nilai *F ratio* semakin besar perbedaan populasi *means* nilai rasio-rasio keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Nilai *Wilks' Lambda* dan *F ratio* untuk mengukur perbedaan *means* nilai rasio-rasio keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, yang dapat diketahui pada Tabel 4.1 *Tests Of Equality Of Group Means*

Tabel 4.1. Tests Of Equality Of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
CR	.746	12.938	1	38	0.001
QR	.935	2.631	1	38	0.113
LDR	.973	1.063	1	38	0.309
CAR	.932	2.788	1	38	0.103
DRR	.923	3.181	1	38	0.082
GPM	.812	8.774	1	38	0.005
NPM	.803	9.317	1	38	0.004
ROA	.956	1.735	1	38	0.196
ROE	.888	6.412	1	38	0.034
LM	.982	.691	1	38	0.411
AU	.887	6.429	1	38	0.034

Sumber : Lampiran 2 Uji Diskriminan

Berdasarkan perhitungan *Wilks' Lambda test statistics* seperti pada tabel 6.1 diketahui bahwa rasio keuangan *Cash Ratio* (X1) memiliki nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0.746, *F ratio* sebesar 12.938 dan signifikan pada 0.001. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Cash Ratio* (CR).

Quick Ratio (X2) memiliki nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0.935, *F ratio* sebesar 2.631 dan tidak signifikan pada 0.113. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Quick Ratio* (QR).

Loan/Financing To Deposit Ratio (X3) memiliki nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0.973, *F ratio* sebesar 1.063 dan tidak signifikan pada 0.309. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Loan/Financing To Deposit Ratio* (L/FDR).

Capital Adequacy Ratio (X4) memiliki nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0.932, *F ratio* sebesar 2.788 dan tidak signifikan pada 0.103. Hal ini berarti bahwa tidak

ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Deposit Risk Ratio (X5) memiliki nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0.923, *F ratio* sebesar 3.181 dan tidak signifikan pada 0.082. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Deposit Risk Ratio* (DRR).

Gross Profit Margin (X6) memiliki nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0.812, *F ratio* sebesar 8.774 dan signifikan pada 0.005. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Gross Profit Margin* (GPM).

Net Profit Margin (X7) memiliki nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0.803, *F ratio* sebesar 9.317 dan signifikan pada 0.004. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Net Profit Margin* (NPM).

Return On Assets (X8) memiliki nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0.956, *F ratio* sebesar 1.735 dan tidak signifikan pada 0.196. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA). Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Prasetyaningtyas (1998) yang menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki *significance discriminating power*, artinya ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA).

Return On Equity (X9) memiliki nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0.888, *F ratio* sebesar 6.412 dan signifikan pada 0.034. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Equity* (ROE).

Leverage Multiplier (X10) memiliki nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0.982, *F ratio* sebesar 0.691 dan tidak signifikan pada 0.41. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Leverage Multiplier* (LM).

Assets Utilization (X11) memiliki nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0.887, *F ratio* sebesar 6.429 dan signifikan pada 0.034. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Assets Utilization* (AU).

Berdasarkan perhitungan *Wilks' Lambda test statistics* seperti pada tabel 6.1 dapat disimpulkan bahwa dari rasio-rasio keuangan yang berjumlah 11 (sebelas) rasio ternyata ada 5 (lima) rasio keuangan yang dapat membedakan (*discriminator*) kinerja keuangan secara signifikan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional yaitu rasio keuangan *Cash Ratio* (X1), *Gross Profit Margin* (X6), *Net Profit Margin* (X7), *Return On Equity* (X9), dan *Assets*

Utilization (X11). Sedangkan 6 (enam) rasio keuangan yang tidak dapat membedakan (bukan *discrimiantor*) kinerja keuangan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional yaitu rasio keuangan *Quick Ratio* (X2), *Loan/Financing To Deposit Ratio* (X3), *Capital Adequacy Ratio* (X4), *Deposit Risk Ratio* (X5), *Return On Assets* (X8), dan *Leverage Multiplier* (X10). Hasil ini menunjukkan bahwa 5 (kelima) variabel rasio keuangan dapat digunakan untuk membentuk variabel diskriminan. Sedangkan Penelitian Didiet (2003) menyimpulkan bahwa dari 14 (empat belas) rasio keuangan yang dianalisis terdapat 4 (empat) rasio keuangan yang memiliki perbedaan secara signifikan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional. Rasio-rasio tersebut antara lain: *Cash Ratio*, *Loan To Total Deposits Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Dan *Deposit Risk Ratio*. Dari 4 (keempat) rasio keuangan ini, *Loan To Total Deposits Ratio* (LDR) adalah rasio yang menunjukkan tingkat perbedaan yang paling tinggi diantara yang lainnya. Sedangkan 10 (sepuluh) rasio keuangan yang lain tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional yang diantaranya adalah: *Quick Ratio*, *Primary Ratio*, *Risk Of Asset Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Interest Margin*, *Leverage Multiplier* dan *Assets Utilization*.

2) Fungsi Diskrimian

Tujuan analisis diskriminan secara umum adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang jelas antara anggota grup satu yaitu perbankan syariah dengan anggota grup dua yaitu perbankan konvensional. Dan jika ada perbedaan, dapat diketahui variabel independen manakah pada fungsi diskriminan yang membuat perbedaan tersebut. Selain itu analisis diskriminan bertujuan untuk membuat fungsi atau model diskriminan. Persamaan estimasi fungsi diskriminan *unstandardized* dapat dilihat dari *output canonical discriminant function coefficient* pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Canonical Discriminant Function Coefficients

Rasio-Rasio Keuangan	Function
	1
CR(X ₁) : <i>current ratio</i>	.038
QR(X ₂) : <i>quick ratio</i>	7.253
L/FDR(X ₃) : <i>loan/financing to deposit ratio</i>	-.402
CAR(X ₄) : <i>capital adequacy ratio</i>	-33.340
DRR(X ₅) : <i>deposit risk ratio</i>	6.772
GPM(X ₆) : <i>gross profit margin</i>	-1.332
NPM(X ₇) : <i>net profit margin</i>	-1.931
ROA(X ₈) : <i>return on assets</i>	28.566
ROE(X ₉) : <i>return on equity</i>	-.094
LM(X ₁₀) : <i>leverage multiplier</i>	.009
AU(X ₁₁) : <i>assets utilizations</i>	16.337
(Constant)	-.279

Unstandardized coefficients

Sumber: Lampiran 2 Uji Diskriminan

Berdasarkan Tabel 4.2 maka dapat dibentuk persamaan/fungsi diskriminan sebagai berikut:

$$Z = -0.279 + 0.038 X_1 + 7.253 X_2 - 0.402 X_3 - 33.340 X_4 + 6.772 X_5 - 1.332 X_6 - 1.931 X_7 + 28.566 X_8 - 0.094 X_9 + 0.009 X_{10} + 16.337 X_{11}$$

atau

$$Z = -0.279 + 0.038 CR + 7.253 QR - 0.402 L/FDR - 33.340 CAR + 6.772 DRR - 1.332 GPM - 1.931 NPM + 28.566 ROA - 0.094 ROE + 0.009 LM + 16.337 AU$$

Fungsi tak terstandar (*Unstandardized coefficients*) ini disebut sebagai fungsi Fisher yang digunakan untuk mengklasifikasi perbankan secara langsung kepada kelompok Z. Untuk mempermudah perbandingan besaran koefisien secara langsung, bentuk fungsi tak terstandar (*Unstandardized coefficients*) dapat dituliskan lagi dalam bentuk fungsi diskriminan terstandar (*Standardized coefficients*) sebagai berikut:

Tabel 4.3 *Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients*

	Function
	1
CR	.485
QR	2.070
LDR	-4.099
CAR	-.770
DRR	2.314
GPM	-.274
NPM	-.188
ROA	.329
ROE	-.038
LM	.103
AU	.486

$$Z = 0.485 CR + 2.070 QR - 4.099 L/FDR - 770 CAR + 2.314 DRR - 274 GPM - 188 NPM + 329 ROA - 038 ROE + 103 LM + 486 AU$$

Untuk menguji signifikansi statistik dari fungsi diskriminan digunakan *multivariate test of significance*. Oleh karena dalam kasus ini lebih dari satu variabel rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Loan/Financing To Deposit Ratio* (L/FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Deposit Risk Ratio* (DRR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Leverage Multiplier* (LM), dan *Assets Utilizations* (AU), maka untuk menguji perbedaan kedua kelompok perbankan untuk semua variabel secara bersama-sama digunakan *multivariate test*. Uji *Wilk's Lamda* dapat diprosikan dengan *statistic Chi-square*.

Tabel 4.4 Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.311	37.975	11	.000

Sumber: Lampiran 2 Uji Diskriminan

Besarnya *Wilks' Lambda* sebesar 0.311 atau sama dengan *Chi-square* 37.975 dan ternyata nilai ini signifikan pada 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi diskriminan signifikan secara statistik yang berarti nilai *means* (rata-rata) *score* diskriminan untuk kedua kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional berbeda secara signifikan.

Walaupun secara statistik perbedaan kedua kelompok perbankan itu signifikan, tetapi untuk tujuan praktis perbedaan kedua kelompok perbankan tadi tidak begitu. Untuk menguji seberapa besar dan berarti perbedaan antara kedua kelompok perbankan dapat dilihat dari nilai *Square Canonical Correlation* (CR^2). *Square Canonical Correlation* (CR^2) identik dengan R^2 pada regresi yaitu mengukur variasi antara kedua kelompok perbankan yang dapat dijelaskan oleh variabel diskriminannya. Jadi CR^2 mengukur seberapa kuat fungsi diskriminan.

Tabel 4.5 Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	2.217(a)	100.0	100.0	.830

a First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Sumber: Lampiran 2 Uji Diskriminan

Tampilan *output Eigenvalues* menunjukkan bahwa besarnya *Canonical Correlation* adalah sebesar 0.830 atau besarnya *Square Canonical Correlation* (CR^2) = (0.830^2) atau sama dengan 0.689. Jadi dapat disimpulkan bahwa 68.9% variasi antara kelompok perbankan syariah baik dan kelompok perbankan konvensional kurang baik dijelaskan oleh variabel rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Loan/Financing To Deposit Ratio* (L/FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Deposit Risk Ratio* (DRR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Leverage Multiplier* (LM), dan *Assets Utilizations* (AU).

3) Uji Ketepatan Klasifikasi (Pengelompokan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional)

Tujuan ketiga dari analisis diskriminan adalah mengklasifikasikan observasi di masa datang kedalam satu dari kedua kelompok perbankan. Output SPSS memberikan nilai tingkat klasifikasi sebesar 97,5%. Ringkasan hasil klasifikasi dapat dilihat pada Tabel 4.6 *classification results atau confusion matrix* berikut ini.

Tabel 4.6 classification results atau confusion matrix

		PERBANKAN		Predicted Group Membership		Total
				Syariah 1	konvensional 2	
Original	Count	Syariah 1	1	19	1	20
		Konvensional 2	2	0	20	20
	%	Syariah 1	1	95	5	100
		Konvensional 2	2	0	100	100

97,5% of original grouped cases correctly classified

Sumber: Lampiran 2 Uji Diskriminan

Hasil matrix klasifikasi menunjukkan bahwa 39 observasi telah diklasifikasikan secara benar dan hanya satu observasi diklasifikasikan salah yaitu satu perbankan syariah yaitu Bank Bukopin Syariah pada tahun 2008 menjadi anggota kelompok perbankan konvensional, jadi ketepatan klasifikasi adalah (1/19) atau 95%. Maksudnya bahwa nilai rasio keuangan sebagai pengukur kinerja keuangan milik salah satu perbankan syariah yaitu Bank Bukopin Syariah pada tahun 2008 yang terklasifikasi kelompok 2 memiliki nilai/karakter yang sama dengan nilai rasio keuangan kelompok perbankan konvensional. Sedangkan kelompok perbankan konvensional yang diklasifikasikan secara benar jadi ketepatan klasifikasi adalah (20/20) atau 100%.

b. Uji Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

Klasifikasi dari observasi secara esensial akan mengurangi pembagian ruang diskriminan kedalam dua region. Nilai *score* diskriminan yang membagi ruang kedalam dua region disebut *cutoff*. Makin tinggi nilai *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Loan/Financing To Deposit Ratio* (L/FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Deposit Risk Ratio* (DRR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Leverage Multiplier* (LM), dan *Assets Utilizations* (AU), makin tinggi nilai *score* diskriminan dan sebaliknya. Oleh karena kelompok perbankan yang baik akan memiliki *score* diskriminan lebih tinggi untuk kesepuluh rasio keuangan daripada kelompok perbankan kurang baik. Jadi perbankan akan dikelompokkan sebagai perbankan dengan kinerja keuangan yang baik jika *score* diskriminannya lebih tinggi daripada nilai *cutoff* dan perbankan yang akan dikelompokkan sebagai kelompok perbankan dengan kinerja kurang baik jika *score* diskriminannya lebih kecil dari nilai *cutoff*. Nilai *cutoff* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan nilai *centroid* dengan rumus:

$$\text{Nilai cutoff} = \frac{nbZa + naZb}{nb + na}$$

Dimana na dan nb adalah jumlah sampel kategori. Sedangkan Za adalah nilai *centroid* kelompok 1 (kelompok perbankan syariah) dan Zb adalah nilai *centroid* kelompok 2 (kelompok perbankan konvensional).

Tabel 4.7 Functions at Group Centroids

PERBANKAN	Function
	1
1 (perbankan syariah)	1.451
2 (perbankan konvensional)	-1.451

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Sumber : Lampiran 2 Uji Diskriminan

Dimana Z1 adalah rata-rata score diskriminan kelompok 1. Rumus ini berasumsi bahwa jumlah sampel kedua kelompok perbankan sama.

Tampilan output SPSS memberikan rata-rata *score* diskriminan untuk kelompok 1 sebesar 1.451 dan rata-rata *score* diskriminan untuk kelompok 2 sebesar -1.451 dan memberikan *cutoff* nol sebagaimana perhitungan *cutoff* dengan nilai *centroid* seperti dibawah ini.

$$Cutoff = \frac{5(1.451) + 5(-1.451)}{5 + 5}$$

Tabel 4.8 Score Diskriminan Dan Klasifikasi Perbankan Berdasarkan Fungsi Diskriminan

No. Perbankan Syariah	Score Diskriminan	Klasifikasi Perbankan Syariah	No. Perbankan Konvensional	Score diskriminan	Klasifikasi Perbankan Konvensional
1			1		
2006	1.102	1	2006	-0.682	2
2007	1.738	1	2007	-0.499	2
2008	3.016	1	2008	-0.529	2
2009	2.891	1	2009	-0.754	2
2			2		
2006	.356	1	2006	-0.724	2
2007	1.251	1	2007	-0.750	2
2008	1.411	1	2008	-0.917	2
2009	1.788	1	2009	-1.599	2
3			3		
2006		1	2006	-1.232	2
2007	2.397	1	2007	-1.808	2
2008	3.226	1	2008	-1.636	2
2009	1.157	1	2009	-5.134	2
4	1.611		4		
2006	1.628	1	2006	-0.819	2
2007	1.257	1	2007	-1.188	2
2008	1.742	1	2008	-1.397	2
2009	1.776	1	2009	-1.491	2
5			5		
2006	.320	1	2006	-1.663	2
2007	.524	1	2007	-1.760	2
2008	-0.764	1**	2008	-2.254	2
2009	.599	1	2009	-2.189	2

**> *misclassified case*

Sumber : Lampiran 2 Uji Diskriminan diolah

Score diskriminan yang merupakan hasil perhitungan fungsi/persamaan diskriminan dipengaruhi oleh nilai rasio-rasio keuangan. Semakin tinggi nilai rasio-rasio keuangan pengukur kinerja keuangan kedua kelompok perbankan semakin baik kinerja keuangan kelompok perbankan dan menyebabkan semakin tinggi *score* diskriminan. Dengan demikian semakin tinggi *score* diskriminan suatu kelompok perbankan semakin tinggi pula (baik) kinerja keuangan kelompok perbankan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio-rasio keuangan pengukur kinerja keuangan kedua kelompok perbankan semakin buruk kinerja keuangan kelompok perbankan dan menyebabkan semakin rendah *score* diskriminan. Dengan demikian semakin rendah *score* diskriminan suatu kelompok perbankan menunjukkan kinerja keuangan kelompok perbankan tersebut semakin rendah pula (buruk). Ketentuan yang terkait dengan hasil *score* diskriminan inilah yang digunakan untuk menilai manakah diantara kedua kelompok perbankan yang memiliki kinerja keuangan yang baik (tinggi) dan yang kurang baik (rendah).

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa perbankan syariah termasuk kelompok 1 yang memiliki *score* diskriminan positif atau diatas nilai *cutoff score* 0 kecuali 1 (satu) bank syariah (Bank Bukopin tahun 2008) memiliki *score* diskriminan negatif. Sedangkan perbankan konvensional termasuk kelompok 2 memiliki *score* diskriminan negatif atau dibawah nilai *cutoff score* 0. Berdasarkan perbandingan *score* diskriminan tersebut maka dapat disimpulkan kinerja keuangan kelompok perbankan syariah lebih baik daripada kinerja keuangan kelompok perbankan konvensional. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Gader dan Al-Ghahani (1990) yang menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah lebih baik daripada kinerja keuangan perbankan konvensional. Namun jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roziq (2000) pada lembaga keuangan mikro konvensional dan mikro syariah menunjukkan hasil yang berbeda dimana kinerja keuangan lembaga keuangan mikro konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja keuangan lembaga keuangan mikro syariah.

5. KETERBATASAN

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, mengingat masih ada faktor lain yang tidak dapat dijelaskan antara lain :

- a. Keterbatasan dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan perusahaan hanya diwakili oleh 11 (sebelas) rasio keuangan, yaitu *Cash Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Loan To Total Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Deposit Risk Ratio* (DRR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Leverage Multiplier* (LM), *Asset Utilization* (AU) serta variabel dalam penelitian hanya terbatas variabel-variabel akuntansi saja dengan tidak melibatkan faktor ekonomi makro seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan lain-lain, sebab terdapat kemungkinan rasio-rasio keuangan lain dan variabel-variabel lain yang lebih signifikan.
- b. Keterbatasan dalam pengambilan periode penelitian, yaitu periode yang cukup pendek hanya 4 tahun (2006,2007, 2008, 2009), sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan di dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil riset menyimpulkan bahwa dari 11 (sebelas) rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Loan/Financing to Deposit Ratio* (L/FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Deposit Risk Ratio* (DRR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Leverage Multiplier* (LM), dan *Assets Utilizations* (AU), yang dianalisis terdapat 5 (lima) rasio keuangan yang memiliki kemampuan membedakan (*discriminator*) secara signifikan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional. Rasio-rasio tersebut antara lain: *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Assets Utilizations* (AU). Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi di bawah 0,05. Sedangkan 6 (enam) rasio keuangan yang lain tidak memiliki kemampuan membedakan (bukan *discriminator*) yang signifikan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional yang diantaranya adalah: *Quick Ratio* (QR), *Loan/Financing to Deposit Ratio* (L/FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Deposit Risk Ratio* (DRR), *Return on Assets* (ROA), dan *Leverage Multiplier* (LM). Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi di atas/lebih besar dari 0,05.
- b. Dari hasil uji perbandingan Kinerja Keuangan kelompok Perbankan Syariah dan kelompok Perbankan Konvensional diperoleh *score* (nilai) diskriminan kelompok perbankan syariah termasuk kelompok 1 yang memiliki *score* diskriminan positif atau diatas nilai *cutoff score* 0 kecuali 1 (satu) bank syariah (Bank Bukopin Syariah tahun 2008) memiliki *score* diskriminan negatif. Sedangkan kelompok perbankan konvensional termasuk kelompok 2 memiliki *score* diskriminan negatif atau dibawah nilai *cutoff score* 0. Berdasarkan perbandingan *score* diskriminan tersebut maka dapat disimpulkan kinerja keuangan kelompok perbankan syariah lebih baik daripada kinerja keuangan kelompok perbankan konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal, 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UMM Press, Yogyakarta.
- Adnan, Muhammad Akhyar, 2001, "Akuntansi Syariah dan Konvensional Sebuah Perbandingan Sederhana", *Shariah Economics Days 2001*, Jakarta.
- Antonio, Muhammad Syafei, 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Arifin, Zainul, 1999 *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek*, Alvabet, Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2001. *Intermediate Accounting*. Edisi Revisi, Jakarta : Andi.
- Didiet, Pramono, 2003, *Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional*, Skripsi Unej. Jember.

-
- Gader, Abdul dan Al-Ghahani, 1990, *Studi Perbandingan Tentang Peranan Bank Komersial Konvensional Dan Bank Islam*.
- Ghozli, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Muhammad, 2004, *Upaya meminimalisasi Asymmetrict Information Dalam Kontrak Mudharabah: Simposium Nasional Sistem Ekonomi Islam*. UNIBRAW. Malang.
- Prasetyaningtiyas, Susanti, 1998, *Analisis Ratio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Bank Umum Pemerintah Dalam Rangka Persiapan Merger Di Indonesia*, Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- Roziq, Ahmad, 2000, *Comparative Study Financial Performance Of Baitul Maal Wat Tamwill And Rural Bank Cases In Jember Regency, East Java, Indonesia*, College Of Economics And Management University Of The Philippines Los Banos, Laguna.
- Singgih dan Fandy; 200, *Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Weston, J Fred dan Copeland, Thomas E. 1995. *Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Edisi Kesembilan. Jakarta. Binarupa Aksara.